

## PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMP NEGERI 10 KENDARI TENTANG PENGELOLAAN OBAT MELAU EDUKASI DAGUSIBU

Parawansah<sup>1</sup>  
Hasnawati<sup>2</sup>  
Aulia Sakinah Diah<sup>3</sup>  
Indah Latif<sup>4</sup>  
Nidya Aftira<sup>5</sup>  
Suchi Febriani<sup>6</sup>  
Yuliani Uzuni<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received : 30 Mei 2026

Revised : 24 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

#### **Key words:**

BKO, edukasi, obat tradisional.

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

DAGUSIBU is an educational program that provides guidance on the proper management of medicines. This community service activity aimed to improve the knowledge of students at SMP Negeri 10 Kendari regarding appropriate medicine management. The program was implemented through educational lectures, presentation media, leaflets, discussions, and question-and-answer sessions involving 30 student council (OSIS) members. The activity began with a pretest to assess the participants' baseline knowledge, followed by the delivery of educational materials and an evaluation through interactive discussions. The results showed an improvement in students' understanding, as reflected by their enthusiasm, active participation in discussions, and ability to answer questions correctly. The DAGUSIBU educational program effectively enhanced students' knowledge of the rational use of medicines and is expected to encourage proper medicine management practices in their daily lives.

### ABSTRAK

DAGUSIBU merupakan program edukasi yang memberikan panduan mengenai cara pengelolaan obat yang benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 10 Kendari tentang pengelolaan obat yang benar. Metode yang digunakan berupa penyuluhan melalui ceramah, media presentasi, leaflet, diskusi, dan tanya jawab kepada 30 siswa anggota OSIS. Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan evaluasi melalui sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang ditandai oleh antusiasme, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Edukasi DAGUSIBU efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang rasional dan diharapkan mendorong perilaku pengelolaan obat yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>1</sup> Corresponding author: [parawansah@uho.ac.id](mailto:parawansah@uho.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kesehatan menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga mencakup keseimbangan fungsi fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan mencakup tiga aspek utama, yaitu fungsi fisik, psikologis (kognitif dan emosional), serta sosial (Jacob, 2018). Dalam upaya mencapai kondisi kesehatan yang optimal tersebut, berbagai faktor berperan penting, salah satunya adalah penggunaan obat yang tepat dan rasional. Penggunaan obat yang benar tidak hanya mendukung keberhasilan terapi, tetapi juga dapat mencegah terjadinya efek samping, kesalahan penggunaan obat (*medication error*), serta penyalahgunaan obat.

Pengetahuan mengenai obat merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh masyarakat, terutama seiring meningkatnya praktik pengobatan mandiri (*self-medication*). Kurangnya pengetahuan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan Kesehatan (Puasana et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Stored et al., 2016 menunjukkan bahwa 44,77% masyarakat masih salah dalam memperoleh obat, 75,9% tidak tepat dalam memilih jenis obat, 25,3% melakukan penyimpanan obat yang tidak sesuai, dan sekitar 72% masih melakukan kesalahan dalam penggunaan obat. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi maupun keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia. Definisi tersebut menegaskan bahwa obat memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar perlu ditanamkan sejak dini agar masyarakat mampu menggunakan obat secara aman, tepat, dan rasional.

Pemberian edukasi mengenai obat sejak usia dini merupakan salah satu langkah strategis untuk membentuk perilaku penggunaan obat yang benar. Anak-anak perlu diperkenalkan mengenai manfaat, risiko, serta cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat sehingga dapat terhindar dari kesalahan penggunaan maupun penyalahgunaan obat. Pengetahuan yang diperoleh sejak usia sekolah diharapkan menjadi bekal yang bermanfaat hingga dewasa. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pengelolaan obat perlu diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya kepada kelompok usia sekolah, melalui program edukasi yang terstruktur (Atmadani, R. N 2020).

Salah satu program edukasi yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat adalah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini memberikan panduan mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang benar, menggunakan obat sesuai dosis, aturan pakai, dan waktu penggunaan, menyimpan obat sesuai ketentuan yang tertera pada kemasan, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan secara aman agar tidak disalahgunakan maupun mencemari lingkungan (Dan et al., 2025). Penerapan konsep DAGUSIBU diharapkan dapat meningkatkan penggunaan obat yang rasional serta meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan obat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pujiastuti dan Kristiani yang menunjukkan bahwa sosialisasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat secara benar (Racmayanti et al., 2025).

Salah satu kelompok yang potensial untuk menerima edukasi DAGUSIBU adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP). Pada usia remaja awal, siswa memiliki kemampuan yang

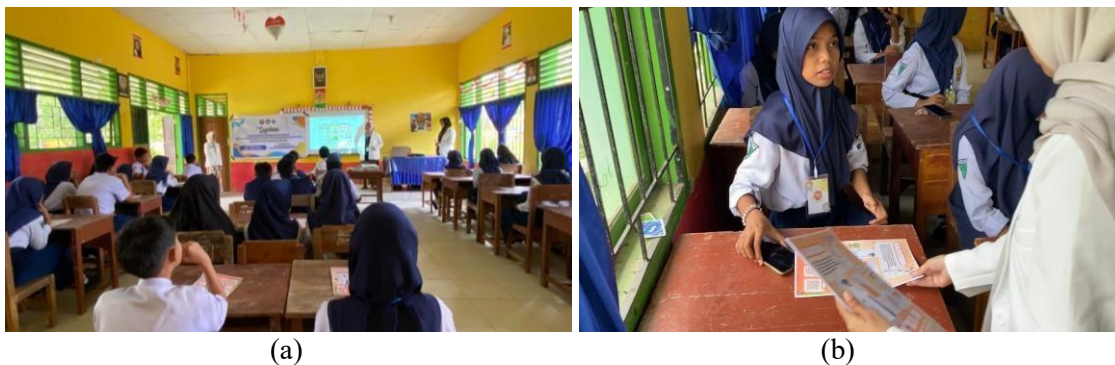
baik dalam menerima informasi baru serta mulai membentuk perilaku hidup sehat yang akan terbawa hingga dewasa. Selain itu, siswa juga berpotensi menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang dapat menyebarluaskan informasi kesehatan kepada keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan edukasi DAGUSIBU dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar sehingga dapat mendukung penggunaan obat yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi atau ceramah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa-siswi SMPN 10 Kendari mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaan kegiatan di mulai dengan memberikan penjelasan mengenai definisi DAGUSIBU serta prinsip pengelolaan obat yang benar, mencakup cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Pemberian informasi kepada siswa-siswi SMPN 10 Kendari terkait hal-hal yang berhubungan dengan sosialisasi menggunakan media elektronik laptop dan proyektor serta media cetak leaflet/brosur. Selanjutnya diberikan berupa diskusi/tanya jawab kepada siswa-siswi SMPN 10 Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi DAGUSIBU di Daerah Pesisir dilaksanakan di Sekolah SMPN 10 Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pada tanggal 25 Mei 2026. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada siswa-siswi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa-siswi untuk memperoleh obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat dengan benar, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan secara aman dan bertanggung jawab, sehingga dapat mencegah kesalahan penggunaan obat dan mendukung penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Sosialisasi DAGUSIBU (a) pemberian materi kepada siswa-siswi SMPN 10 Kota Kendari tentang DAGUSIBU (b) pembagian *leaflet/brosur* kepada siswa-siswi SMPN 10 Kota Kendari

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang menyasar 30 siswa-siswi anggota OSIS di SMP Negeri 10 Kendari berlangsung selama 1 jam 30 menit. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi memperoleh edukasi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan obat yang benar dan aman.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest berupa tanya jawab secara langsung kepada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka mengenai DAGUSIBU. Pertanyaan yang diberikan berfokus pada pemahaman dasar siswa terkait istilah dan konsep DAGUSIBU. Selama sosialisasi berlangsung panitia kegiatan juga membagikan Leaflet mengenai sosialisasi DAGUSIBU yang dibawakan, pemateri.

Setelah pemateri selesai menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi DAGUSIBU yang telah diberikan. Pemateri mengajukan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, dan siswa siswi yang mampu menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi sekaligus untuk meningkatkan semangat dan partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 2.** (a) Tanya jawab pemateri dan peserta (b) penyerahan hadiah kepada peserta yang telah menjawab pertanyaan dari pemateri

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi DAGUSIBU telah berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Peningkatan pemahaman siswa siswi dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan, keaktifan saat sesi diskusi, serta semangat dalam mengikuti kuis yang telah disiapkan. Respons positif dari siswa siswi selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan yang baik terhadap materi edukasi yang diberikan.

Setelah sosialisasi berakhir panitia menyerahkan Plakat sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas partisipasi, kerja sama, serta dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di SMPN 10 Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Semoga penghargaan ini menjadi simbol terjalinnya hubungan yang baik dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah kami lakukan dapat membantu kami untuk mengetahui tentang bagaimana pandangan yang ada di siswa-siswi SMPN 10 mengenai DAGUSIBU. Dengan begitu, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada siswa-siswi SMPN 10 Kota Kendari tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar).



**Gambar 3.** (a) penyerahan plakat kepada perwakilan kepala sekolah (b) foto bersama siswa-siswi SMPN 10 Kendari Sulawesi Tenggara

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa siswi SMP Negeri 10 Kendari mengenai pentingnya pengelolaan obat yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari antusiasme siswa siswi selama mengikuti kegiatan, perhatian yang baik saat penyampaian materi, serta kemampuan siswa siswi dalam menjawab pertanyaan dan post-test sesuai dengan materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif yang didukung media poster dapat dipahami dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang pengelolaan obat yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dan, S., Dagusibu, E., Obat, B., Tepat, Y., Smp, D. I., & Kendari, N. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(5), 516–523.
- Jacob, D. E. (2018). *JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN (JNIK)*. 1, 1–16.
- Puasana, D., Utara, K. M., Selatan, K. K., Ode, L., Andi, M., Nasir, N. H., & Awaliyah, N. H. (2021). *Edukasi DAGUSIBU ( Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang ) Obat di DAGUSIBU Education ( Get , Use , Save and Dispose ) Medicines in Puasana Village , North Moramo District , South Konawe Regency*. 2(2).
- Racmayanti, A. S., Sammulia, S. F., & Meilanda, R. (2025). *Penyuluhan Program Dagusibu Pada Siswa SDN 008 Kelurahan Galang Baru Kota Batam*. 02(02), 76–82.
- Stored, D. M., Year, I., Raini, M., & Isnawati, A. (2016). *Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013*. 227–234.
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). *Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 77–81.
- Depkes RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Sekretariat Negara RI.